

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial karena mereka tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan orang lain. Akibatnya, komunikasi dianggap memiliki peran penting dalam interaksi yang terjadi di kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan oleh Dr. Everett Kleinjan, bernafas adalah kebutuhan dasar manusia seperti komunikasi. Ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Menurut Kustiawan et al., 2022 Komponen proses komunikasi termasuk sumber (sumber), komunikator (pengirim pesan), pesan, media, dan komunikator (penerima pesan). (Wijayani, 2022).

Komunikasi adalah sebuah proses dua arah untuk mencapai sebuah pemahaman, dimana pengirim dan penerima pesan tidak hanya menerima informasi, ide, dan gagasan tetapi juga menciptakan makna. Dilihat dari penelitian sebelumnya dibuktikan bahwa hampir 75% manusia melakukan komunikasi dimulai dari sejak manusia itu bangun tidur (Hendra & Musliadi, n.d.). Dengan adanya komunikasi kita bisa menciptakan persahabatan, mempunyai rasa kasih sayang, dan memperluas wawasan. Akan tetapi, dengan adanya komunikasi juga dapat menciptakan perpecahan, memunculkan kebencian, menciptakan permusuhan dan dapat menghambat pemikiran. Fakta ini menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi bukanlah sesuatu hal yang mudah yang dapat dilakukan oleh manusia.

Dalam persepsinya komunikasi memiliki beberapa maksud. Khususnya dalam penelitian ini yakni membahas mengenai komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Menurut pendapat Agus M.Hardjana (2017:8) mengatakan komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi tatap muka antara dua atau lebih

individu, di mana komunikator memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara langsung kepada komunikan, dan sebaliknya, komunikan dapat menerima pesan tersebut serta memberikan tanggapan secara langsung pula. Dengan terjalinnya komunikasi interpersonal mampu menciptakan interaksi antara pembina dengan anggota ekstrakurikuler. Komunikasi interpersonal antara pembina dan anggota jurnalistik di dunia pendidikan dapat berguna dalam pengembangan kreativitas anggota yang memerlukan pendekatan intens dan tepat agar dapat berjalan efektif sesuai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, komunikasi interpersonal juga memiliki peran penting di dalam Dunia Pendidikan.

Peraturan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha yang disadari untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan untuk menyiapkan mereka untuk tugas-tugas di masa depan." (Hermanto, 2020) Pendidikan harus dapat membantu setiap orang untuk mencapai batas dirinya semaksimal mungkin. Ketika mampu membentuk siswa dengan tingkat pencapaian terbaik mereka, pendidikan dapat dikatakan berhasil. Prestasi siswa menentukan tingkat. Plato (427-377 SM), sebagaimana yang dijelaskan oleh Jalaludin dan Idi (2021), menyatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi perkembangan individu dan juga sebagai warga negara. Menurutnya, negara memiliki kewajiban untuk menyediakan pendidikan bagi semua warganya. Namun demikian, Plato juga berpendapat bahwa siswa harus diberikan kebebasan untuk memilih jalur pendidikan sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya masing-masing. (Rismahayani, 2023)

Menurut website resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki 8 sekolah menengah Kejuruan antara lain SMK Negeri 1 Tulungagung, SMK Negeri 1

Pagerwojo, SMK Negeri 1 Bandung, SMK 3 Boyolangu, SMK 1 Rejotangan, SMK Negeri 1 Boyolangu, SMK Negeri 2 Boyolangu, dan SMK Negeri 2 Tulungagung. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 1 Rejotangan merupakan sekolah menengah kejuruan termuda ketiga setelah SMK Negeri 1 Tulungagung dan SMK Negeri 2 Tulungagung. Hal ini berdasarkan dari website resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan berdasarkan Surat keputusan Bupati SMK Negeri 3 Boyolangu berdiri tahun 02 Februari 1968, SMK Negeri 2 Boyolangu berdiri pada tanggal 30 Juli 1980, SMK Negeri 1 Boyolangu berdiri pada tanggal 10 Oktober 2002, SMK Negeri 1 Bandung berdiri pada tanggal 30 April 2004, SMK Negeri 1 Pagerwojo berdiri pada tanggal 06 Agustus 2007, SMK Negeri 1 Tulungagung berdiri pada tanggal 26 Oktober 2009, SMK 2 Tulungagung berdiri pada tanggal 28 Juni 2013 dan SMK Negeri 1 Rejotangan berdiri pada tanggal 01 Januari 2009.

Sebagai sekolah menengah yang bisa bilang cukup muda ini, SMK Negeri 1 Rejotangan pada tahun 2022 memperoleh juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Tingkat Nasional dalam bidang Electronics. SMK Negeri 1 Rejotangan ini terletak di Jalan Raya Buntaran, Rejotangan, Jatisari, Buntaran, Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Kode Pos 66293. Selain itu, salah satu sekolah menengah kejuruan terbesar di wilayah timur Kabupaten Tulungagung. Menurut website resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, SMK Negeri 1 Rejotangan pada tahun 2023/2024 memiliki sekitar 2871 peserta didik. Tujuh jurusan terdapat di SMK Negeri 1 Rejotangan yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Otomotifasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Asisten Keperawatan (AKPR), dan Teknik Elektronika Industri (TEI).

Selain itu, SMK Negeri 1 Rejotangan mempunyai lima belas ekstrakurikuler, salah satunya adalah jurnalistik multimedia.

Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Rejotangan adalah wadah non-akademik di mana siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Ekstrakurikuler jurnalistik multimedia mengembangkan kemampuan siswa melalui fotografi, videografi, desain grafis, dan publikasi. Selain itu, tugas ekstrakurikuler jurnalistik adalah untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rejotangan. Hasil dari dokumentasi ini biasanya akan diposting di website dan media sosial sekolah.

Adapun kegiatan lain dari ekstrakurikuler jurnalistik adalah melatih para anggotanya dalam memproduksi film-film pendek yang nantinya akan dilombakan. Di dalam pelatihan memproduksi film - film pendek tersebut setiap anggota diberi kesempatan dalam berpartisipasi dalam konsep yang akan dibuat di dalam film pendek tersebut seperti membuat naskah film, produksi film maupun editing film. Selain itu, anggota ekstrakurikuler jurnalistik juga diberikan kesempatan menuangkan kreativitas yang mereka punya melalui penyampaian pendapat disaat musyawarah kecil yang dilakukan antara pembina dengan anggotanya. Pengembangan kreativitas melalui film- film pendek inilah yang menjadikan penulis mulai tertarik mengangkat fenomena ini di dalam penelitian ini.

Pola komunikasi interpersonal merupakan proses kreativitas. Pola komunikasi interpersonal menjadi sarana penting dalam menghubungkan interaksi antara pembina dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik. Namun, melihat dari banyaknya fenomena yang pernah terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler terkadang menemukan hambatan dalam proses komunikasi interpersonal sehingga tidak berjalan secara efektif. Salah satunya pergantian pembina, dari pembina lama ke pembina baru. Pergantian ini membutuhkan adaptasi yang cukup lama karena setiap pembina memiliki karakter

dan kemampuan tersendiri dalam mengembangkan potensi anggota ekstrakurikuler. Demikian juga dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Pembina ekstrakurikuler pastinya memiliki tugas dalam memahami sikap ataupun karakter dari setiap anggota, karena sangat berguna bagi pembina dalam mengembangkan kreativitas setiap anggota. Setiap anggota ekstrakurikuler tentunya memiliki sikap dan karakter yang berbeda misalnya ada salah satu anggota yang memiliki sikap cenderung tertutup. Disamping itu anggota tersebut memiliki skill yang lebih unggul dibandingkan anggota lainnya. Sikap dan karakter dia yang cenderung tertutup membuat anggota tersebut mengalami kesulitan dalam menyampaikan kreativitas dalam mengemukakan ide atau gagasannya. Oleh karena itu, sebagai seorang pembina harus memahami sikap dan karakter anggotanya supaya menjalin komunikasi interpersonal yang secara efektif. Dalam pengembangan kreativitas sangat diperlukan adanya komunikasi interpersonal yang baik agar setiap anggota ekstrakurikuler mampu terbuka dalam menyampaikan pendapat tentang ide atau gagasan mereka yang akan dituangkan dalam sebuah karya. Selain itu, memudahkan pembina dalam memberikan masukan kepada anggotanya dan dapat diterima secara baik oleh setiap anggota.

Perkembangan jurnalistik di SMK Negeri 1 Rejotangan dalam kurun waktu tiga tahun mengalami perubahan. Hal ini disebabkan pergantian pembina dan ketua ekstrakurikuler jurnalistik. Pergantian ini bisa menyebabkan terjadinya pasang surutnya perkembangan jurnalistik di SMK Negeri 1 Rejotangan. Pada tahun 2021, kondisi ekstrakurikuler jurnalistik SMK Negeri 1 Rejotangan masih memiliki anggota dan wawasan tentang jurnalistik yang terbatas. Salah satu bentuk kreativitas jurnalistik di SMK Negeri 1 Rejotangan yaitu berfokus pada vidografi. Perkembangan ekstrakurikuler tahun 2022 sangat pesat dengan mendapatkan juara 2 lomba video creative

competition 2022 dalam rangka hari ulang tahun lalu lintas ke 67. Pada tahun 2024, perkembangan ekstrakurikuler jurnalistik mulai menurun.

Ekstrakurikuler jurnalistik perlu adanya pola komunikasi interpersonal dalam mengembangkan berfikir kritis dan kreatif. Kegiatan ini, juga perlu ada dukungan dari pembina dan anggota jurnalistik. Dukungan itu melalui fasilitas-fasilitas yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini penting dilakukan dikarenakan belum ada penelitian - penelitian terdahulu yang membahas lebih dalam tentang “ **Komunikasi Interpersonal Pembina Dan Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik SMK Negeri 1 Rejotangan Dalam Pengembangan Kreativitas.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas jurnalistik di SMK Negeri 1 Rejotangan?
2. Bagaimana pola komunikasi interpersonal pembina dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMKN 1 Rejotangan dalam pengembangan kreativitas?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal pembina dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMKN 1 Rejotangan dapat membantu mengembangkan kreativitas mereka?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas jurnalistik di SMK Negeri 1 Rejotangan.
2. Untuk melihat pola komunikasi interpersonal pembina dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMKN 1 Rejotangan berkomunikasi dalam pengembangan kreativitas.

3. Untuk melihat faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal antara pembina dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMKN 1 Rejotangan..

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan komunikasi, terutama tentang bagaimana pembina dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik berkomunikasi yang baik dalam mengembangkan kreativitas di SMKN 1 Rejotangan. Disamping itu juga, mengetahui kreativitas di ekstrakurikuler jurnalistik SMK Negeri 1 Rejotangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pembina:**

Hasil penelitian ini dapat membantu pembina mengembangkan kreativitas anggota jurnalistik ekstrakurikuler melalui komunikasi interpersonal yang efektif.

###### **b. Bagi Peneliti**

Dapat mengembangkan kreativitas dalam komunikasi yang efektif antara pembina dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik. dan bagi peneliti yang lain diharapkan dapat membantu melakukan penelitian yang berkelanjutan.

#### **1.5 Metode Penelitian**

##### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Peneliti tentunya harus menggunakan jenis penelitian yang tepat saat melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi dan untuk menentukan metode penelitian yang tepat. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (1955), adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari kisah dan perilaku individu yang dapat diamati. (Afnan, 2019) Sedangkan menurut pendapat Erikson (1986) yang diambil dari Tantra adanya penjelasan formal terhadap Penelitian kualitatif merupakan suatu mekanisme penggalian yang dilakukan secara intensif, dengan penekanan pada pengamatan yang cermat terhadap realitas yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap dokumen, pemaparan bukti-bukti yang relevan, dan penyampaian hasil penelitian secara naratif atau deskriptif. Data yang diperoleh dapat berasal dari wawancara, observasi, atau tanggapan manusia, yang kemudian diinterpretasikan secara humanistik. (Ramadhani, 2023).

Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan memiliki tujuan untuk menjabarkan hasil dari penelitian dalam bentuk teks deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini mampu mendapatkan penafsiran dan pemahaman yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan. Sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik dalam pengembangan kreativitas di SMK Negeri 1 Rejotangan.

### **1.5.2 Prosedur Penelitian**

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan adalah tahap awal pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengajukan judul ke smartcampus yang nantinya akan di acc. Pada tahap ini juga peneliti mulai mencari teori dan metode yang tepat untuk penelitian ini. Kemudian, peneliti membuat proposal untuk bab 1 dan 2 yang akan diperiksa oleh dosen pembimbing sebelum disetujui. Pada tahap ini, peneliti mulai menulis tulisan yang sesuai dengan teori dan metode yang digunakan dalam penelitian ini dari beberapa rujukan jurnal maupun skripsi yang ada di internet.



Dalam memilih informan peneliti menetapkan beberapa kriteria yang sesuai dengan topik permasalahan yang akan dibahas. Berdasarkan dari kriteria yang sesuai dengan masalah yang telah ditemukan peneliti memilih beberapa informan yakni Anandia Abdul Abidin selaku pembina ekstrakurikuler jurnalistik dan dua anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMK Negeri 1 Rejotangan yaitu Afifah Kusumaningtyas dan Muhamad Wahyu Aditya sebagai responden didalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan lembar pertanyaan wawancara dan surat izin penelitian dari instansi. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga membuat surat rekomendasi ke cabang dinas untuk digunakan sebagai pelengkap dari surat izin penelitian sebagai syarat melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Rejotangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap pengumpulan data melalui wawancara kepada pihak-pihak terkait. Pada tahap ini peneliti menggali data secara mendalam melalui responden. Pada tahap ini peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan wawancara kepada pembina ekstrakurikuler jurnalistik yaitu Anandia Abdul Abidin selaku pembina ekstrakurikuler jurnalistik dan dua anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMK Negeri 1 Rejotangan yaitu Afifah Kusumaningtyas dan Muhamad Wahyu Aditya. Pertanyaan yang diberikan peneliti tidak keluar dari pertanyaan yang dibuat peneliti di tahap sebelumnya.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini, peneliti memverifikasi keabsahan data yang dikumpulkan dan membandingkan temuan wawancara dengan temuan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan hasil wawancara dan

temuan tersebut untuk mendapatkan pemahaman tentang maksud dan tujuan penelitian ini. Laporan ini akan disusun secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Rejotangan, Jln Raya Buntaran, Rejotangan, Jatisari, Buntaran, Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Kode Pos 66293.

### **1.5.3 Teknik dan instrument Pengumpulan Data**

Metode atau upaya yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data penting disebut "teknik pengumpulan data". Ini mencakup berbagai pendekatan, termasuk observasi, wawancara, survei, eksperimen, dan studi dokumentasi. Pendekatan-pendekatan ini bervariasi sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data dan informasi dari ekstrakurikuler jurnalistik SMK Negeri 1 Rejotangan. Metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Salah satu metode penelitian kualitatif yang dikenal sebagai observasi melibatkan pengamatan dan dokumentasi fenomena secara menyeluruh. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perilaku, interaksi, atau situasi yang diamati di lapangan melalui observasi. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kontekstual yang kaya tentang subjek penelitian mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, di mana mereka berpartisipasi sebagai informan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Misalnya, saat pembina dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik membuat film, peneliti mengikuti dan mengamati bagaimana mereka mengembangkan kreativitas. Selain itu, saat setiap anggota memberikan pendapatnya kepada pembina, peneliti melihat dan melihat bagaimana pembina dan anggota berkomunikasi satu sama lain.

## b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, yang memungkinkan Anda mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Ini melibatkan diskusi antara peneliti dan informan di mana peneliti mengajukan pertanyaan tentang penelitian mereka. "Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dimulai dengan beberapa pertanyaan umum," kata Imam Gunawan. Wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman informan, persepsi, dan perspektif mereka.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yang berarti peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan arahan wawancara yang disusun secara sistematis dan menyeluruh. Dalam kasus ini, arahan yang digunakan berupa susunan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan yang dibuat oleh peneliti mencakup cara pembina berkomunikasi dengan anggota jurnalistik di luar kelas dan faktor yang menghambat komunikasi interpersonal.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur ini dan wawancara langsung dengan Anandia Abdul Abidin selaku pembina ekstrakurikuler jurnalistik dan dua anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMK Negeri 1 Rejotangan yaitu Afifah Kusumaningtyas dan Muhamad Wahyu Aditya. Adapun tujuan peneliti menggunakan wawancara terstruktur yakni agar pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan tidak keluar dari topik yang akan dibahas oleh peneliti dan peneliti mendapat jawaban banyak yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikanto, metode dokumentasi berarti

mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan, seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda, rapat, dan sebagainya. Peneliti sendiri adalah alat pengumpulan data dalam metode dokumentasi. Untuk melengkapi data, peneliti mencatat wawancara dengan pembina dan jurnalis ekstrakurikuler.

#### **1.5.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data memberikan nilai sosial, akademis, dan ilmiah melalui pengamatan, pemilahan, analisis mendalam, interpretasi, dan verifikasi data. Namun, menurut Bogdan dan Taylor, analisis data juga merupakan proses yang secara formal menguraikan upaya untuk menemukan tema dan mengembangkan hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan. Proses ini dimulai dengan memeriksa data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul, dan untuk mengembangkan dan menyajikan hipotesis yang relevan dengan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik analisis deksriptif untuk menganalisis data ini. Dalam pengamatan bahwa peneliti berusaha untuk menyampaikan data tentang komunikasi interpersonal antara pembina dan anggotanya di ekstrakurikuler jurnalistik SMK Negeri 1 Rejotangan secara tersusun, singkat, dan mudah dipahami sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain yang terlibat dalam penelitian ini.

Dalam analisis data peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut :

##### **a. Reduksi Data (data reduction)**

Memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar menjadi catatan lapangan yang lebih terstruktur adalah proses yang dikenal sebagai reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menulis ringkasan, mengidentifikasi subjek, dan menulis catatan kecil untuk memilah data atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini membantu peneliti menyimpulkan penelitian. Salah satu manfaat dari reduksi data

adalah bahwa itu memudahkan pencarian data yang diperlukan dan membantu memberikan struktur pada bagian tertentu dari data yang telah dikumpulkan.

b. Penyajian Data (data display)

Data didistribusikan setelah direduksi. Mengorganisir data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan dan tindakan selanjutnya dikenal sebagai penyajian data. Pada tahap ini, rumusan masalah digunakan untuk menyusun data. Menurut teori yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito, penyajian data dilakukan dengan menjelaskan hasil wawancara dan menghubungkannya dengan teori komunikasi interpersonal. Kemudian, data disampaikan dalam bentuk cerita atau teks naratif. Dengan menyediakan data ini, peneliti diharapkan dapat memahami informasi yang relevan dengan penelitian dan menghindari terjebak dalam informasi yang tidak relevan. Penyajian data juga membantu peneliti memahami konteks data yang dikumpulkan dan merencanakan penelitian selanjutnya.

c. Verifikasi (verification)

Verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data setelah proses reduksi dan penyampaian data. Verifikasi adalah upaya untuk menguji kembali kesimpulan yang telah diambil atau sejauh mana kesimpulan tersebut konsisten dengan fakta. Karena hasil penelitian kualitatif harus diverifikasi secara berkala selama proses penelitian untuk memastikan bahwa hasilnya dapat dipercaya. Pada titik ini, peneliti memeriksa kembali catatan selama proses penelitian untuk mengevaluasi kesimpulan yang telah mereka buat. Untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar dan valid, ini melibatkan pencarian pola, tema, model, hubungan, dan kesamaan.